

PENGARUH PERMODALAN, RISIKO KREDIT, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL: STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Skripsi

**Oleh :
SYAHLA RAHMADINI
NPM 2216051054**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PERMODALAN, RISIKO KREDIT, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL: STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Oleh

SYAHLA RAHMADINI

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, risiko kredit, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan bantuan aplikasi *E-Views* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan, risiko kredit, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, variabel permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL, CREDIT RISK, AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH COMPANY SIZE AS A CONTROL VARIABLE: A STUDY OF CONVENTIONAL BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2020–2024

By

SYAHLA RAHMADINI

Financial performance is one of the key indicators in assessing a company's success, particularly in the banking sector, which plays a strategic role in the national economy. This study aims to examine the impact of capital adequacy, credit risk, intellectual capital, and firm size on financial performance, both partially and simultaneously. The data used in this study are secondary data obtained from the companies' official websites and the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method employed is multiple linear regression using panel data, conducted with the assistance of E-Views version 12. The results indicate that capital, credit risk, intellectual capital, and firm size simultaneously influence financial performance. Partially, the capital variable, proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), has a negative and significant effect on financial performance, while intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, credit risk, proxied by Non-Performing Loans (NPL), and firm size do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Intellectual Capital, Firm Size, Financial Performance

PENGARUH PERMODALAN, RISIKO KREDIT, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL: STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Oleh
Syahla Rahmadini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada
**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**:Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, Dan
Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan
Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel
Kontrol: Studi Pada Perusahaan Perbankan
Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode
2020-2024**

Nama Mahasiswa

:Syahla Rahmadini

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216051054

Program Studi


: Ilmu Administrasi Bisnis


Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

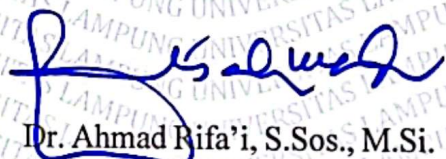

Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB


Mediya Destalia, S.A.B., M.AB.

NIP. 198001172003121002

NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.

Sekretaris : Mediya Destalia, S.A.B., M.AB.

Penguji : Dr. Supto, S.Sos., M.AB.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Syahla Rahmadini

NPM 2216051054

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Syahla Rahmadini yang lahir di Bandar Jaya, pada 19 November 2003. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Marlan dan Ibu Tuti Andriyani. Saudara laki-laki bernama Ardinal Pratama yang memiliki perbedaan usia 6 tahun dengan penulis. Saudara perempuan bernama Luluk Khoirunnisa yang memiliki perbedaan usia 4 tahun dengan penulis.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Poncowati sejak tahun 2010. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2016 dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2019.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota Divisi Kesekretariatan. Pada periode 2023–2024 dalam organisasi tersebut, penulis bertugas sebagai pewawancara dalam penyusunan naskah berita yang dipublikasikan melalui *website* himpunan. Pada tahun 2025 penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Mataram Udik, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

"Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)."

(Q.S Al- Insyirah: 7)

"The future depends on what you do today."

(Mahatma Gandhi)

"Everyone has a happy ending. If you are not happy, it is not the end"

(Syahla Rahmadini)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala karunia, petunjuk, dan limpahan Rizki-Nya

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Marlan dan Ibu Tuti Andriyani

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, dan kepercayaan yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang meraih cita-cita. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.

Saudara dan saudariku tersayang,

Kak Ardinal Pratama dan Adik Luluk Khoirunnisa

Terima kasih atas perhatian, dukungan, canda tawa, serta semangat yang diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan setiap proses yang telah dilalui hingga titik ini.

Untuk diriku sendiri,

Syahla Rahmadini

Terima kasih karena telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah meskipun ada banyak rasa lelah, takut, dan keraguan yang harus dihadapi. Terima kasih telah memilih untuk bangkit setiap kali merasa ingin berhenti. Semua proses yang telah dilalui menjadi bukti bahwa kemampuan terbaik akan muncul ketika kita terus mencoba dan percaya pada diri sendiri.

Bapak dan Ibu Dosen

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar, bertumbuh, dan mengembangkan diri dalam menggapai masa depan.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol: Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024”**. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, kritik dan semangat dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Noverman Daudji, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S. Sos., M. Si., selaku wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.AB., M. Si., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Kussuyatmono Bagus Wardianto, S.Sos., M. AB., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan.

8. Ibu Mediya Destalia, S. AB., M. AB., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesediaan Ibu dalam meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M. AB., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu, arahan, dan perhatian yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, dan keberkahan dalam setiap langkah beliau.
10. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan. Terima kasih atas perhatian, nasihat, serta dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi dengan baik. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada beliau.
11. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
12. Bapak dan Ibu staff dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.

13. Kepada ayahanda tercinta, Bapak Marlan, terima kasih atas segala jerih payah, pengorbanan, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Nasihat, keteguhan, dan kasih sayang yang Ayah berikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap fase kehidupan Ayah.
14. Kepada ibunda tercinta, Ibu Tuti Andriyani, terima kasih atas cinta yang tulus, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat terbaik untuk pulang, pendengar yang baik di setiap keluh kesah, dan sosok yang selalu mengajarkan arti keikhlasan serta ketegaran. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas seluruh kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
15. Kepada saudara dan saudari tersayang, Ardinal Pratama dan Luluk Khoirunnisa, terima kasih atas perhatian, semangat, serta berbagai bentuk dukungan yang telah diberikan selama ini. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penulis dan menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan sendirian dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga kebersamaan dan kasih sayang di antara kita senantiasa terjaga.
16. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, Kurnia Salsabila, Revi Andaresta, Hanisti Nur Johtrowati, Julia Rahmawati, dan Fadila Al Zahara, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas setiap dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan yang telah diberikan, baik dalam situasi menyenangkan maupun saat menghadapi berbagai kesulitan. Semoga persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dan membawa kebaikan bagi kita semua.
17. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, serta berbagai cerita yang telah mewarnai perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung,

sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan ini dengan baik. Semoga tali silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga dan kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita di masa depan.

18. Kepada diri saya sendiri, Syahla Rahmadini, terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah meskipun sering kali dihadapkan pada rasa lelah, takut, dan keraguan. Terima kasih telah berusaha menjadi lebih kuat, lebih sabar, dan tidak berhenti berjuang hingga sampai pada titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan membawa pada hasil yang membanggakan. Tetap rendah hati, terus bertumbuh, dan jangan pernah berhenti bermimpi.
19. Serta almamater tercinta, Universitas Lampung, terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis untuk menimba ilmu, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh berbagai pengalaman berharga selama menempuh pendidikan. Semoga Universitas Lampung senantiasa menjadi institusi pendidikan yang unggul dan terus melahirkan generasi yang berintegritas, berprestasi, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu referensi yang berguna bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 14 Juni 2026

Syahla Rahmadini
NPM 2216051054

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoritis Variabel Penelitian	14
2.1.1 <i>Trade off Theory</i>	14
2.1.2 <i>Theory Resource Based View (RBV)</i>	15
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4 Permodalan	17
2.1.5 Risiko Kredit	19
2.1.6 <i>Intellectual Capital</i>	20
2.1.7 Ukuran Perusahaan	24
2.1.8 CAMEL dan Tingkat Kesehatan Bank.....	25
2.1.9 Perusahaan Sektor Perbankan.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis	31
2.3.1 Pengaruh Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	31
2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32

2.3.3	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	32
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	33
2.3.5	Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, <i>Intellectual capital</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	33
2.4	Hipotesis Penelitian	34
III.	METODE PENELITIAN	36
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi	36
3.2.2	Sampel	38
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Variabel Penelitian	40
3.4.1	Variabel Bebas (Independen)	41
3.4.2	Variabel Terikat (Dependen)	41
3.4.3	Variabel Kontrol	41
3.5	Definisi Konseptual Variabel Penelitian	41
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
3.7	Teknik Analisis Data	44
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif	45
3.7.2	Uji Analisis Regresi Berganda Model Data Panel	45
3.7.3	Penentuan Model Regresi Data Panel	46
3.7.3.1	Uji Chow	46
3.7.3.2	Uji Hausman	47
3.7.3.3	Uji Lagrange Multiplier	47
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	48
3.7.4.1	Uji Normalitas	48
3.7.4.2	Uji Multikolinearitas	49
3.7.4.3	Uji Heterokedastisitas	50
3.7.4.4	Uji Autokorelasi	50
3.7.5	Uji Hipotesis	51
3.7.5.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	51
3.7.5.2	Uji Signifikansi Model (Uji F)	52
3.7.5.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	54
4.1.1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	54
4.1.2	PT Bank Mandiri Tbk	55
4.1.3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	55
4.1.4	PT Bank Tabungan Negara Tbk	56
4.1.5	PT Bank Central Asia Tbk	57

4.1.6 PT Bank CIMB Niaga Tbk	58
4.1.7 PT Bank Danamon Indonesia Tbk	59
4.1.8 PT Bank Maybank Indonesia Tbk	60
4.1.9 PT Bank OCBC NISP Tbk.....	61
4.1.10 PT Bank Mega Tbk	62
4.1.11 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.....	62
4.1.12 PT Bank Panin Tbk	63
4.1.13 PT Allo Bank Indonesia Tbk	64
4.1.14 PT Bank Bumi Arta Tbk	65
4.1.15 PT Bank Capital Indonesia Tbk	66
4.1.16 PT Bank Ganesha Tbk	67
4.1.17 PT Bank MNC Internasional Tbk	68
4.1.18 PT Bank Oke Indonesia Tbk.....	68
4.1.19 PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.....	69
4.1.20 PT Bank Ina Perdana Tbk	70
4.1.21 PT Krom Bank Indonesia Tbk	71
4.1.22 PT Bank Mesti Kalah Dharma Tbk.....	72
4.1.23 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	73
4.1.24 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.....	74
4.1.25 PT Bank Permata Tbk	75
4.1.26 PT Bank Sinarmas Tbk	75
4.1.27 PT Bank SMBC Indonesia Tbk	76
4.1.28 PT Bank Mayapada Internasional Tbk.....	77
4.1.29 PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.....	78
4.1.30 PT Bank Nationalnobu Tbk	79
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.3 Hasil Regresi linier berganda model data panel.....	84
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	84
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	84
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	85
4.4 Model Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)	86
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	88
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	88
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	90
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
4.7 Pembahasan.....	91
4.7.1 Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan	91
4.7.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	95
4.7.3 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan.....	98
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	101
4.7.5 Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, <i>Intellectual Capital</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	103
4.8 Keterbatasan Penelitian.....	105

V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran.....	108
 DAFTAR PUSTAKA	 111
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kriteria Kesehatan rasio NPL	20
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4. Populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.....	37
Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian	39
Tabel 6. Nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian	39
Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 8. Interpretasi nilai R^2	53
Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 10. Hasil Uji <i>Chow</i>	84
Tabel 11. Hasil Uji <i>Hausman</i>	85
Tabel 12. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	86
Tabel 13. Regresi Data Panel Random Effect Model (REM).....	86
Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)	89
Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	90
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91

DAFTAR GAMBAR

Rumus	Halaman
Gambar 1. Grafik Rata-rata ROA sektor perbankan Indonesia tahun 2020-2024	2
Gambar 2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis	31
Gambar 3. Nilai Rata-Rata <i>Capital Adequacy Ratio</i> Sektor Perbankan Periode 2020-2024	93

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	16
Rumus 2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	17
Rumus 3. <i>Total Asset Turnover</i>	17
Rumus 4. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	18
Rumus 5. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	19
Rumus 6. <i>Value Added (VA)</i>	21
Rumus 7. <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	22
Rumus 8. <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	23
Rumus 9. <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	23
Rumus 10. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i>	23
Rumus 11. <i>Ukuran Perusahaan</i>	25
Rumus 12. <i>Model Regresi Data Panel</i>	45
Rumus 13. <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	49
Rumus 14. <i>Nilai Tolerance (TOL)</i>	49
Rumus 15. <i>Uji Heterokedastisitas</i>	50
Rumus 16. <i>Uji F</i>	52
Rumus 17. <i>Uji Koefisien Determinasi (R²)</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Rumus	Halaman
Lampiran 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	120
Lampiran 2. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	121
Lampiran 3. <i>Intellectual Capital (IC)</i>	122
Lampiran 4. Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	123
Lampiran 5. <i>Return On Assets (ROA)</i>	124
Lampiran 6. Analisis Statistik Deskriptif.....	125
Lampiran 7. Hasil <i>Uji Chow</i>	126
Lampiran 8. Hasil <i>Uji Hausman</i>	127
Lampiran 9. Hasil <i>Uji Lagrange Multiplier</i>	128
Lampiran 10. Perhitungan Uji Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> ...	129
Lampiran 11. Tabel Distribusi t	130
Lampiran 12. Titik Presentase Distribusi F	135

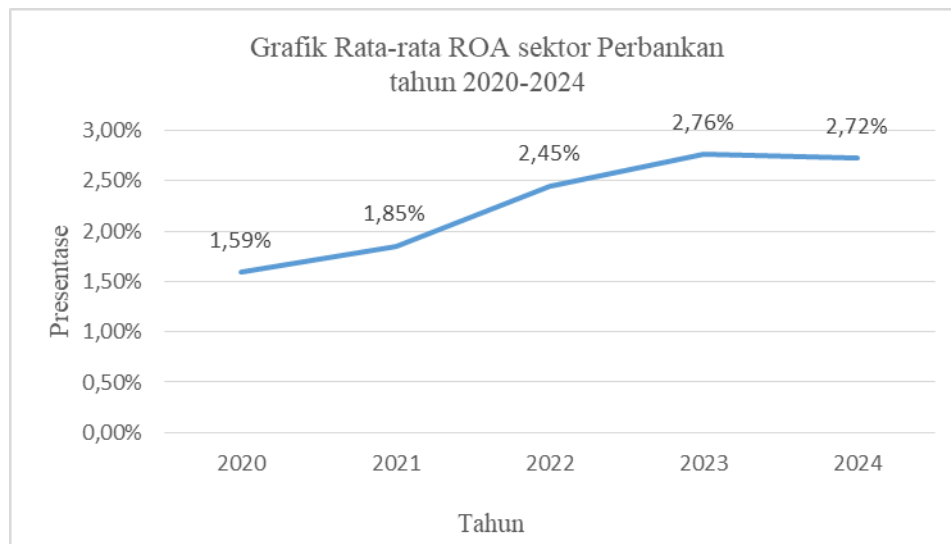
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peran vital dalam ekonomi suatu negara yang menjadi tulang punggung dalam pertumbuhan dan stabilitas keuangan. Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya konsumen, mendukung kinerja perbankan dengan memanfaatkan layanan seperti tabungan, kredit, dan investasi (Ina Urifah *et al.* 2024). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1988, bank adalah suatu organisasi komersial yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan menurut (Kasmir, 2002) Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Perbankan sangat erat kaitannya dengan keuangan. Bahkan disuatu negara-negara peran perbankan amat penting dan sangat dibutuhkan dalam ketatanegaraan untuk mengelola stabilitas keuangan negara (Faradillah *et al.* 2020).

Namun, terlepas dari pentingnya peran perbankan tersebut, masih banyak perusahaan perbankan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan mereka selama dan sesudah pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 lalu (Runa *et al.* 2025). Dengan terpuruknya sektor perbankan akibat pandemi covid-19 memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan. Untuk itu pihak-pihak yang membutuhkan jasa perbankan harus dapat

menganalisis kinerja keuangan perbankan dengan tujuan untuk mengetahui bank tersebut layak atau tidak beroperasi serta digunakan dalam berbisnis dan berinvestasi (Faradillah *et al.* 2020). Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut (Hismendi *et al.* 2023).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Gambar 1. Grafik Rata-rata ROA sektor perbankan Indonesia tahun 2020–2024

Gambar 1 menunjukkan grafik perkembangan rata-rata *Return On Assets* (ROA) sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa ROA mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 sektor perbankan mencatatkan ROA sebesar 1,59%, menunjukkan profitabilitas yang masih rendah. Memasuki tahun 2021 seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi pasca pandemi, ROA meningkat menjadi 1,85%. Pada tahun 2022, ROA kembali meningkat menjadi 2,45% yang mengindikasikan kinerja bank dalam mengelola asetnya semakin baik. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan presentase ROA tercatat mencapai 2,76% yang menunjukkan kondisi perbankan yang sehat dan stabil. Namun pada tahun 2024 sektor perbankan mencatatkan ROA sebesar 2,72%,

meskipun masih tergolong tinggi dan stabil, terjadi penurunan ROA sebesar 0,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun terdapat sedikit penurunan di akhir periode, peningkatan ROA mencerminkan kinerja bank dalam mengelola asetnya cukup efisien untuk menghasilkan laba.

Menurut (Syaifullah *et al.* n.d.) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan maupun penurunan. Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Perbankan (Sahyuni *et al.* 2021).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL, yaitu *Capital* (permodalan), *Assets* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Aspek modal (*capital*) mengukur jumlah kecukupan modal yang dibutuhkan bank untuk melindungi bank dari potensi kerugian. Aspek aset (*asset*) mengukur kualitas aset perbankan yaitu kredit, investasi dan jumlah pinjaman yang bermasalah. Dalam penilaian aspek manajemen (*management*), dilakukan penilaian kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasional perbankan. Aspek pendapatan (*earning*) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aset dan modal yang dimiliki. Terakhir, aspek likuiditas (*liquidity*), mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai tenggat waktu (Panggabean, 2023). Metode ini diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Menurut Ilhami & Thamrin (2021) dalam (Rahimah, 2022) Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia beberapa tahun yang lalu menjadi permasalahan bagi dunia perbankan, karena dapat menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Perbankan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan ditengah pandemi covid-19 agar tetap dapat tumbuh dan berkembang, salah satunya dengan cara menjaga kinerja keuangannya yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank (Rahimah, 2022).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2000) dalam (Faradillah *et al.* 2020) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Salah satu item dari laporan keuangan yang dapat dijadikan gambaran guna melihat kinerja keuangan khususnya profitabilitas suatu perusahaan adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan, jika keuntungan perusahaan tinggi maka dapat diprediksi jika kegiatan operasional perusahaannya juga berjalan dengan baik (Hamid & Muchtar, 2022). Kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan dapat diukur melalui berbagai macam variabel atau indikator seperti Permodalan, Risiko Kredit, Intellectual Capital, dan Ukuran Perusahaan.

Dalam pendekatan CAMEL, aspek permodalan dinilai berdasarkan pada rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko (Rafsanjani, 2020). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) mengartikan bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang

menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perusahaan (Hadistia, 2024).

Dalam dunia perbankan CAR sangat penting karena menjadi kewajiban bagi setiap bank yang telah menjalankan operasinya untuk memelihara CAR agar bank tersebut dapat berkembang dengan baik, menampung risiko kerugiannya, serta dapat bersaing dengan perbankan lain (Fauzi *et al.* 2020). Rasio modal yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih aman dalam mengelola modalnya. Hal ini berarti rasio permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio modal yang tinggi diharapkan dapat memberikan pertumbuhan kredit dan profitabilitas yang lebih tinggi (Adhim, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmadewi, 2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aprilia & Soebroto, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Dewi, Widyana, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan profitabilitas (Tiatira *et al.* 2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2000) dalam (Faradillah *et al.* 2020), menyatakan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas adalah positif karena terkikisnya modal perbankan akibat suku bunga dana yang tinggi melebihi suku bunga pinjaman, akibatnya terjadi negatif *spread* dimana peningkatan suku bunga dana lebih cepat dari peningkatan suku bunga pinjaman. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan disektor ini perlu memperhatikan dan mengelola CAR mereka dengan baik untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal dan keberlanjutan jangka panjang.

Selain menggunakan permodalan, kinerja keuangan bank juga dapat diukur melalui risiko kreditnya. Risiko kredit merupakan ancaman bagi perbankan. Tingginya risiko kredit dapat memengaruhi permodalan karena bank berkewajiban mengcover risiko dari kegiatan penyaluran kredit/aktiva produktif, dan akan berdampak pada likuiditas perbankan, juga berdampak kepada bank untuk menanggung biaya yang besar (Lee & Setijaningsih, 2023). Selain aspek permodalan dalam mengukur kesehatan perbankan menggunakan metode CAMEL, kualitas aset salah satunya tercermin melalui *Non Performing Loan*. Dalam beberapa tahun terakhir, bank di seluruh dunia menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kinerja keuangannya akibat berbagai faktor makro ekonomi seperti tingginya kredit bermasalah (*Non Performing Loans/NPL*), (Hardianti, 2024). Industri perbankan global, terutama di Negara-negara berkembang telah menghadapi kekhawatiran yang semakin meningkat terkait meningkatnya NPL (Hardianti, 2024). Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) dalam (Efriyenty, 2020) NPL adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. Berkebalikan dengan CAR, nilai NPL yang semakin tinggi justru mengindikasikan kualitas portofolio kredit bank yang semakin buruk. Hal ini mengakibatkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah, yang berdampak negatif pada kondisi bank. Rasio NPL yang lebih rendah menandakan lebih sedikitnya kredit bermasalah, yang berarti berkurangnya risiko kredit dan membaiknya kondisi bank (Adhim, 2024)

Menurut Khasanah (2010) dalam (Faradillah *et al.* 2020) *Non Performing Loan* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Bank dikatakan memiliki *Non Performing Loan* yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Faradillah *et al.* 2020). Kredit bermasalah mengakibatkan perusahaan tidak dapat menerima pendapatan bunga yang

seharusnya mereka terima, karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Sebagai pendapatan terbesar bagi perusahaan, penurunan pendapatan bunga ini dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan (Kusuma & Dharma, 2025)

Rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kredit bank berada dalam kondisi gagal bayar atau berisiko gagal bayar, yang berdampak negatif terhadap pendapatan bunga dan profitabilitas secara keseluruhan (Hardianti, 2024). Ketika NPL meningkat, bank akan mengalami kesulitan dalam menagih kredit dari debitur yang gagal bayar, sehingga pendapatan bunga yang seharusnya diterima akan menurun. Selain itu, bank juga perlu mengalokasikan cadangan untuk menutupi kerugian dari kredit bermasalah, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank (Hardianti, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmadewi, 2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan bank. Secara keseluruhan, NPL tidak hanya mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola portofolio pinjaman mereka, tetapi juga berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Sukmadewi, 2020). Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini perlu memperhatikan dan mengelola NPL mereka dengan baik untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal dan keberlanjutan jangka panjang.

Selain Permodalan dan risiko kredit, IC juga merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Setiap perusahaan pada dasarnya harus mampu menghasilkan laba yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Untuk mencapai keuntungan tersebut, diperlukan individu-individu berpengetahuan yang mampu meningkatkan kinerja Perusahaan (Regina, 2020). Menurut Niswah (2013) dalam (Regina, 2020) keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur melalui rasio profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan sumber daya internal yang terus meningkatkan laba dari tahun ke tahun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan ini tidak hanya bergantung pada aset

nyata (*tangible assets*), tetapi juga pada aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) seperti *intellectual capital*.

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain (Zulki Zulkifli, 2019). Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC), ada beberapa istilah yang hampir mirip dengan *intellectual capital*, antara lain *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset*, yang kesemuanya dimaksudkan sebagai saham atau modal yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan (Azzahra, 2020). Menurut (Halim *et al.* 2021) IC mencakup aset tidak berwujud yang terdiri dari tiga komponen utama yakni *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*. *Human capital* merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan. Karyawan yang terampil dan berpengalaman dapat menghasilkan ide-ide baru dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, *structural capital* mencakup sistem, proses, dan budaya organisasi yang mendukung kinerja perusahaan, termasuk teknologi informasi, paten, dan merek. Struktur yang baik memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan responsif terhadap perubahan pasar. *Relational capital*, di sisi lain, adalah hubungan yang dibangun perusahaan dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya, di mana hubungan yang kuat dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menciptakan peluang bisnis baru (Halim *et al.* 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan bank, apabila perbankan/perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten, serta infrastruktur yang ada dalam perusahaan mendukung dan memiliki hubungan yang baik dengan nasabah/relasi maka diharapkan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula bagi perusahaan, sehingga profitabilitas dari pengembalian aktiva akan meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Regina, 2020) menunjukkan

bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Meskipun pengelolaan IC memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan di sektor perbankan juga menghadapi tantangan, salah satunya adalah mengukur dan mengevaluasi IC secara efektif. Banyak perusahaan masih mengandalkan metrik keuangan tradisional yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai dari aset tidak berwujud ini (Permatasari & Dasmaran, 2025). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem pengukuran yang lebih komprehensif yang mencakup indikator-indikator *intellectual capital*.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah ukuran perusahaan (size). Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran total aset, nilai pasar saham, total penjualan (Simanjuntak & Budiando, 2020). Ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar juga kesempatan perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal (Sahid & Deliza Henny, 2023). Semakin besar total aset maka akan semakin banyak modal yang digunakan untuk penyaluran kredit dan penjualan sehingga return dana akan semakin besar (Budiando, 2021).

Pada umumnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Simanjuntak & Budiando, 2020). Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset besar dan biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat (Saragih & Uci

Trisnawati, 2021). Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Saragih & Uci Trisnawati, 2021).

Penelitian ini dilakukan karena kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan bank. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta pengaruh *Intellectual capital* (IC) dalam konteks yang lebih luas, masih belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji interaksi antara ketiga variabel ini dalam konteks kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024. Sebagian besar studi yang ada belum mengkombinasikan faktor keuangan dan non-keuangan dalam satu analisis untuk memberikan sudut pandang baru bahwa kinerja bank tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman bagaimana pengelolaan modal, risiko kredit, dan aset tidak berwujud dapat meningkatkan profitabilitas bank, mengingat dinamika pasar yang terus berubah dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan sektor perbankan, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Dengan terjadinya peristiwa pandemi covid-19 tersebut penting untuk meneliti bagaimana perusahaan sektor perbankan dalam mempertahankan kinerja keuangannya selama terjadinya covid-19 serta pasca terjadinya wabah tersebut. Sektor perbankan dipilih karena sector ini penting sekali dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta sebagai jembatan pembiayaan bagi sektor lainnya. Dengan meningkatnya persaingan dan perubahan perilaku konsumen, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan dan intelektual mereka untuk tetap relevan dan kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan memperhatikan faktor permodalan, risiko kredit, aset tidak berwujud, sebagai variabel independen. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol: Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Permodalan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024?
3. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024?
5. Apakah Permodalan, Risiko Kredit, *Intellectual Capital* (IC), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh permodalan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024

2. Untuk menguji secara parsial pengaruh risiko kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024
4. Untuk menguji secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024
5. Untuk menguji secara simultan pengaruh permodalan, risiko kredit, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya intelektual. Dengan mengkaji pengaruh permodalan, risiko kredit, *Intellectual capital* (IC), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang interaksi antara faktor-faktor keuangan dan non-keuangan dalam konteks yang spesifik. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang ada mengenai pengelolaan keuangan dan intelektual, serta memberikan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, seperti inovasi, manajemen risiko, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat langsung diterapkan oleh perusahaan sektor perbankan, yakni:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan permodalan, risiko kredit, intellectual capital, dan ukuran perusahaan. Dengan memahami bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan.
2. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, baik dalam pengelolaan aset keuangan maupun pengembangan sumber daya manusia dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan karyawan dan inovasi produk.
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan informasi yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis Variabel Penelitian

2.1.1 *Trade off Theory*

Menurut (Olatunji *et al.* 2019) *Trade off theory* merupakan suatu teori yang melihat kerjasama optimal antara utang dan ekuitas. Dalam teori ini perusahaan dikatakan berusaha menyeimbangkan antara utang dan ekuitas. Dalam *Trade off Theory*, kebutuhan khusus untuk investasi dan belanja modal dari setiap industri diperhitungkan ketika mencari keseimbangan optimal antara utang dan ekuitas. Dengan demikian, setiap perusahaan memiliki tingkat utang optimum teoritis yang berbeda antara sifat bisnis perusahaan (Olatunji *et al.* 2019). Menurut teori ini perusahaan-perusahaan dengan jumlah aset berwujud yang tinggi dan pendapatan yang stabil, cenderung dibiayai dengan utang, sedangkan perusahaan-perusahaan dengan sebagian besar aset tidak berwujud yang tidak dapat digunakan sebagai jaminan cenderung tidak dibiayai dengan utang (Olatunji *et al.* 2019).

Trade off Theory dikembangkan sebagai respons terhadap teori awal Modigliani & Miller, yang mempertahankan teori awal bahwa keputusan pendanaan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Teori ini menyarankan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi seharusnya menggunakan lebih banyak utang. Namun menurut Modigliani & Miller teori ini menunjukkan bahwa tingkat laba bersih yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi seharusnya mengindikasikan bahwa perusahaan harus mampu mengelola komitmen utangnya, hal ini sesuai dengan apa yang dapat dicapai karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki utang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah karena perusahaan

dengan profitabilitas yang tinggi memanfaatkan laba untuk pendanaan(Olatunji *et al.* 2019).

2.1.2 Theory Resource Based View (RBV)

Konsep *Resource Base View* (RBV) pertama kali dikembangkan sebagai sebuah model strategi pengembangan bisnis pada tahun 1985. RBV menganalisis dan menafsirkan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV berfokus pada konsep atribut perusahaan yang sulit ditiru sebagai sumber kinerja superior dan keunggulan kompetitif (Miller, 2019) dalam (Aisyah *et al.* 2022). Sumber daya yang tidak dapat dengan mudah ditransfer atau dibeli, yang membutuhkan kurva pembelajaran yang diperluas atau perubahan besar dalam iklim dan budaya organisasi, lebih cenderung unik bagi organisasi dan, oleh karena itu, lebih sulit untuk ditiru oleh pesaing. Menurut Collins (2021) dalam (Aisyah *et al.* 2022) varian kinerja antara perusahaan tergantung pada kepemilikannya atas input dan kemampuan unik. Adapun tujuan dari model ini adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi karakteristik dari perusahaan untuk menjadi unsur penambah daya saing perusahaan yang unggul. Sebagai upaya memenangkan pasar, maka perusahaan harus mengembangkan potensi, kemampuan, dan kinerja untuk meningkatkan *value market*.

Aspek-aspek lainnya seperti inovasi, pembelajaran organisasi, kompetensi utama, dan konsep kapabilitas dinamis merupakan variabel dalam perancangan model ini. RBV mengambil pandangan ‘luar’ atau perspektif spesifik perusahaan tentang mengapa organisasi berhasil atau gagal di pasar. Sumber daya yang berharga, langka, tak ada bandingannya dan tidak dapat diganti memungkinkan bisnis untuk mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, untuk memanfaatkan sumber daya ini dan keunggulan kompetitif untuk kinerja yang unggul Menurut RBV, sebuah organisasi dapat dianggap sebagai kumpulan sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi (Aisyah *et al.* 2022).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi agar dapat mempertahankan stabilitasnya (Meliana *et al.* 2022) . Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan adalah indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya keuangan. Berbagai rasio, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio*, digunakan untuk menilai kinerja ini. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti manajemen yang efektif dan kondisi pasar dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Supriyanti *et al.* 2024).

ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 1. *Return On Assets* (ROA)

Dalam pendekatan CAMEL, ROA digunakan sebagai indikator utama aspek *Earning* (pendapatan), yang mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sekaligus menjadi salah satu komponen penentu predikat tingkat kesehatan bank (Kusmayadi, 2017). *Return on Assets* (ROA) dapat diuraikan menjadi dua faktor utama pembentuknya, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan *Net Profit Margin* (NPM), yakni besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah penjualan bersih. Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan pada salah satu atau kedua faktor tersebut, sehingga pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha memperbesar ROA (Cahyani, 2024).

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan penjualan bersih. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan yang

diperoleh (Cahyani, 2024). Semakin tinggi nilai NPM mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan laba dari setiap unit pendapatan. Dalam konteks perbankan, NPM menggambarkan seberapa besar proporsi laba bersih yang dapat dihasilkan bank dari total pendapatan operasionalnya setelah dikurangi seluruh beban. NPM dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Rumus 2. *Net Profit Margin*

b. Perputaran Aset (*Total Asset Turnover/TATO*)

Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari penggunaan total asetnya (Cahyani, 2024). Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai ROA. Sebaliknya, rasio TATO yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mendayagunakan aset yang dimiliki. Perputaran aset dapat dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Rumus 3. *Total Asset Turnover*

2.1.4 Permodalan

Permodalan diproksikan dengan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ukuran efisiensi perbankan yang mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko atau produktif (Habib Musthafa *et al.* 2023). CAR mengukur seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan risiko yang dihadapi, yang biasanya diukur melalui aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets*, RWA). Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang kemampuan bank untuk menyerap

kerugian dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks regulasi, CAR juga menjadi alat untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasional mereka.

Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset yang tertimbang berdasarkan risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, nilai CAR yang baik minimal 8%, jika nilai CAR perusahaan kurang dari 8% maka perusahaan tidak sehat (Habib Musthafa *et al.* 2023). Dalam kerangka CAMEL, CAR merupakan indikator utama pada aspek Capital, yang menjadi salah satu komponen penilaian tingkat kesehatan bank secara keseluruhan (Kusmayadi, 2017). Salah satu aspek penting dari CAR adalah bahwa rasio ini berfungsi sebagai sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kesehatan dan stabilitas bank. Bank dengan CAR yang tinggi dianggap lebih mampu menghadapi risiko dan lebih stabil, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun CAR adalah indikator yang penting, ia tidak dapat berdiri sendiri dalam menilai kesehatan bank. Faktor-faktor lain, seperti kualitas aset, manajemen risiko, dan lingkungan ekonomi makro, juga harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif tentang kinerja bank harus melibatkan berbagai indikator dan pendekatan. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Rumus 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

ATMR adalah jumlah aset yang dimiliki sebuah bank dengan mempertimbangkan tingkat risiko masing-masing aset tersebut. Tidak semua aset bank memiliki risiko yang sama misalnya, kas dan obligasi pemerintah dianggap memiliki risiko yang sangat rendah bahkan nol, sementara kredit yang diberikan kepada debitur memiliki bobot risiko lebih tinggi (Ramadhani & Aisyah, 2026).

Terdapat dua jenis perhitungan ATMR, yaitu yang bersumber dari *on Balance Sheet* (on B/S) mencakup seluruh aktiva yang tertera di laporan keuangan, dan *off Balance Sheet* (off B/S) yang berasal dari tagihan administratif bank. Secara umum, ATMR dihitung dengan mengalikan nilai aktiva (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN) dengan bobot risiko yang telah ditetapkan regulator untuk masing-masing kategori aset (Octavio *et al*, 2022).

2.1.5 Risiko Kredit

Risiko Kredit diprosikan dengan NPL. *Non-Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Faradillah *et al*. 2020). Untuk menghitung NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 5. *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam konteks kinerja keuangan, NPL memiliki dampak negatif karena mengurangi pendapatan perusahaan sekaligus meningkatkan biaya kerugian kredit. Hal ini secara langsung menurunkan laba bersih, yang tercermin dalam rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, tingginya NPL dapat mengganggu likuiditas perusahaan karena piutang yang macet menghambat arus kas operasional. Berdasarkan peraturan BI No. 06/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, kategori bank sehat adalah:

Tabel 1. Kriteria kesehata rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL < 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2004

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Effendi, 2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan dampak yang besar terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi dari debitur tidak diimbangi dengan kemampuan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga kredit bermasalah ini terjadi.

2.1.6 *Intellectual Capital*

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain (Zulki Zulkifli, 2019). Menurut (Dalwai *et al.* 2018) dalam (Destania & Puspitasari, 2021) dinyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset perusahaan yang paling berharga dan memiliki peranan penting dalam penciptaan kekayaan entitas dan juga kesuksesan perusahaan.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif, hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain (Berliana & Hesti, 2021). Informasi mengenai *Intellectual capital* sangat diperlukan oleh investor karena informasi ini menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Yulinda *et al.* 2020). *Intellectual capital* merupakan nilai ekonomi sumber daya perusahaan dengan komponen *human capital*, *structural capital* dan *physical capital* yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud untuk dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Human capital sebagai kombinasi kecerdasan,

kemampuan, dan keahlian yang memberikan karakter yang berbeda pada perusahaan. *Structural capital* merupakan efektivitas proses dan kebijakan perusahaan, sifat positif lingkungan kerja, dan inovasi yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan. Modal Struktural Modal struktural mengemas modal manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang-ulang dalam menciptakan nilai tambah. Modal struktural yang dimaksud berupa database dan teknologi canggih. Modal Pelanggan Modal pelanggan adalah nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya (Yulinda *et al.* 2020).

Pengukuran IC dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic telah mengembangkan metode yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC terdiri dari tiga indikator penyusun, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Metode ini fokus pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* merupakan indikator yang baik untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Yulinda *et al.* 2020).

Menurut Ihyaul Ulum (2009) dalam (Yulinda *et al.* 2020) disebutkan bahwa pengukuran VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai *Business Performance Indicator*. Metode VAICTM dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OP + HC$$

Rumus 6. *Value Added* (VA)

Dimana:

OP : *Operating Profit*

HC : *Human Capital*

Setelah perhitungan VA tahap selanjutnya adalah menghitung komponen VAICTM, berikut penjelasan komponen-komponen tersebut:

1. Value Added Capital Employed (VACA)

Capital Employed atau disebut juga *Physical Capital* merupakan modal fisik yang digunakan perusahaan atau dana yang tersedia berupa ekuitas dan laba bersih yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *Physical Capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

VACA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Rumus 7. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Dimana:

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*

2. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. VAHU diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Rumus 8. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Dimana:

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) didefenisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. STVA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Rumus 9. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Dimana:

SC : VA – HC

Value Added Rasio terakhir dalam menghitung *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), dengan menjumlahkan ketiga komponen diatas yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Formulasi dari perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Rumus 10. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulinda *et al.* 2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil koefisien regresi, dan uji t variabel *intellectual capital* maka *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu *menciptakan value added* dalam suatu perusahaan. *Value added* yang tinggi memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang bersumber dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan karena mencerminkan besar-kecilnya suatu entitas berdasarkan aspek ekonomi dan operasionalnya. Ukuran perusahaan memberikan gambaran umum terkait kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha, mengelola sumber daya, serta menghadapi kondisi lingkungan bisnis. Secara sederhana, ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar total aset, total sumber daya, atau skala kegiatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, ukuran perusahaan biasanya dinilai melalui data kuantitatif yang menunjukkan kapasitas ekonomi entitas tersebut. Perusahaan yang memiliki aset besar dianggap lebih mapan, stabil, dan memiliki kemampuan lebih besar dalam mengelola risiko dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal, ekspansi usaha, dan melakukan investasi pada teknologi maupun sumber daya manusia. Karena itu, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator yang dapat memengaruhi kondisi keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui beberapa pendekatan, namun salah satu ukuran yang paling banyak digunakan adalah total aset. Total aset dianggap sebagai ukuran yang paling relevan karena mencakup seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun tidak lancar, yang menunjukkan

kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional. Untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan total aset, digunakan rumus berikut:

$$SIZE = Ln(Total Aset)$$

Rumus 11. Ukuran Perusahaan

2.1.8 CAMEL dan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Panggabean (2023) pengukuran kondisi kesehatan bank secara kuantitatif dan kualitatif dapat diukur dengan metode CAMEL. Aspek-aspek yang terdapat dalam metode CAMEL berasal dari aspek permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), pendapatan (*earning*), likuiditas (*liquidity*). Analisa dengan metode CAMEL bertujuan untuk mengevaluasi fungsionalitas sistem perbankan, yang dilakukan secara kuantitatif melalui *keyfinancial figure*, berdasarkan laporan keuangan resmi perbankan (Panggabean, 2023).

Menurut Kusmayadi (2017), CAMEL terdiri dari lima aspek penilaian, yaitu:

1. *Capital* (Permodalan)

Dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengukur kecukupan modal bank dalam menutupi risiko yang timbul dari aktiva produktif.

2. *Assets Quality* (Kualitas Aset)

Dinilai melalui rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), salah satunya tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) yang mengukur proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

3. *Management* (Manajemen)

Mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional dan risiko, salah satu proksinya adalah *Net Profit Margin* (NPM).

4. *Earning* (Rentabilitas)

Dinilai melalui *Return On Assets* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Dinilai melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.9 Perusahaan Sektor Perbankan

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industry lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari masyarakat. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham (Japfar *et al.* 2020).

Menjaga kinerja keuangan merupakan suatu cara agar bank mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Rokhayati, 2020). Rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Intellectual capital* merupakan beberapa rasio keuangan yang dapat dihitung untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan perbankan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel		Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		X	Y	
1.	(Megatari & Agustina, 2020)	X1: IC X2: Risiko Kredit (NPL)	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: membahas pengaruh Intellectual Capital dan Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020</p> <p>Saran: Peneliti selanjutnya dapat memperluas rentang waktu penelitian.</p>
2.	Efriyenty, D. (2020)	X1: CAR X2: NPL	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh CAR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017</p> <p>Saran: Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti menambahkan variabel lain yang relevan.</p>
3.	(Saragih & Uci Trisnawati, 2021)	X1: IC X2: GCG X3: Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2015-2019</p>

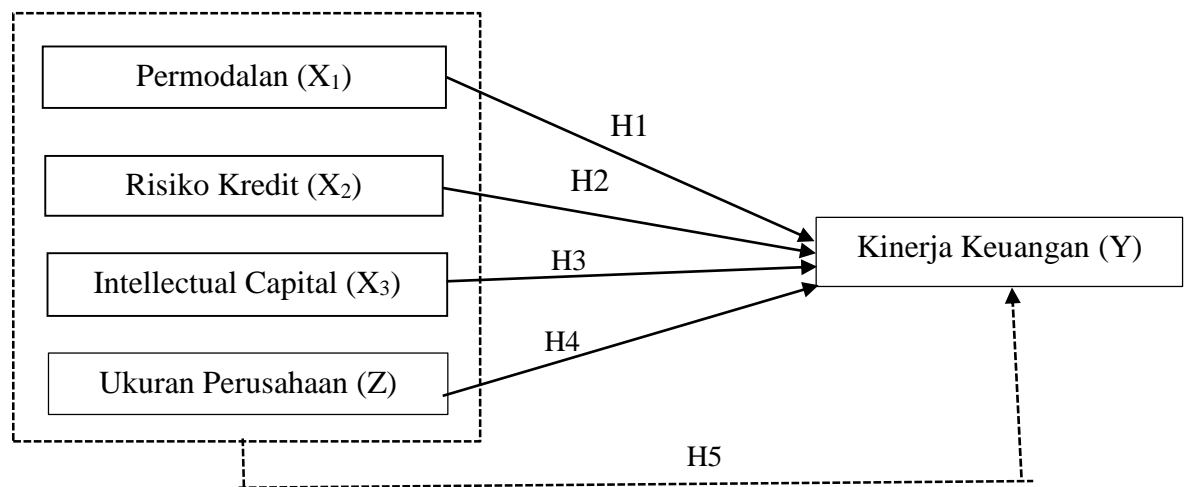
No	Peneliti (Tahun)	Variabel		Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		X	Y	
				<p>Saran: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.</p>
4.	(Hastuti <i>et al.</i> 2024)	<p>X1: CAR</p> <p>X2: NPL</p> <p>X3: DER</p>	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh CAR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022</p> <p>Saran: Penelitian berikutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan lebih menyeluruh.</p>
5.	(Kurniawati <i>et al.</i> 2020)	<p>X1: IC</p> <p>X2: Ukuran Perusahaan</p>	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>Saran: Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan.</p>
6.	Harahap, B., & Effendi, S. (2020)	<p>X1: CAR</p> <p>X2: NPL</p>	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh CAR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel		Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		X	Y	
				<p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017</p> <p>Saran: Penelitian selanjutnya dapat menambah indikator lain dalam pengukuran kinerja keuangan.</p>
7.	Sahyunu, S., Manan, L. O. Ab., & Aprianti, R. (2021)	<p>X1: CAR</p> <p>X2: NPL</p> <p>X3: BOPO</p> <p>X4: LDR</p>	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh CAR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020</p> <p>Saran: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran yang berbeda pada setiap variabel agar diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi.</p>
8.	(Yudistira & Ristati, 2022)	<p>X1: CAR</p> <p>X2: NPF</p> <p>X3: Bank Size</p> <p>X4: FDR</p>	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh CAR dan NPF (NPL) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2020</p> <p>Saran: Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lain.</p>
9.	Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020)	<p>X1: NPL</p> <p>X2: BOPO</p>	Kinerja Keuangan (ROA)	<p>Persamaan: Membahas pengaruh CAR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>

No	Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian											
		X1			X2			X3			X4		
		Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig
7.	(Sahyunu <i>et al.</i> 2021)	✓				✓			✓				✓
8.	(Yudistira & Ristati, 2022)	✓				✓				✓			✓
9.	(Ningsih & Dewi, Widyana, 2020)	✓			✓					✓			
10.	(Fitri, 2023)	✓				✓				✓			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Keterangan:

- > : Secara Parsial
> : Secara Simultan

2.3.1 Pengaruh Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Permodalan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan dan keuangan. Permodalan menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menanggung

risiko kerugian yang dialami dengan membandingkan modal yang dimiliki terhadap aset tertimbang menurut risiko. Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory* yang dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara biaya modal dan manfaat modal yang cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, pengelolaan modal yang optimal akan dapat meminimalisir risiko kebangkrutan dan biaya keuangan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, apabila bank memiliki modal yang cukup dapat memungkinkan bank tersebut untuk menyalurkan kredit dengan percaya diri yang tentunya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang ikut meningkat.

2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Risiko Kredit merupakan salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan. Bank akan memperoleh keuntungan melalui penyaluran kredit, namun kredit yang meningkat juga tentunya akan meningkatkan risiko kredit bermasalah (NPL). Peningkatan NPL mengindikasikan penurunan kualitas aset produktif yang dimiliki bank dan dapat menyebabkan bertambahnya biaya pencadangan kerugian penurunan nilai aset, sehingga berkurangnya laba bersih dan menurunnya indikator kinerja keuangan seperti ROA. Hal ini sejalan dengan *Trade off Theory* yang menyatakan bahwa manajemen bank akan menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan dari aktivitas pemberian kredit. Apabila NPL terlalu tinggi maka biaya risiko dan potensi kerugian juga akan meningkat, sehingga turunya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila NPL dapat ditekan, maka bank akan dapat lebih efisien dalam mengelola asetnya dan mampu memperoleh laba yang optimal.

2.3.3 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan yang dibangun dengan pelanggan. IC memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena merupakan sumber daya strategi yang dapat menciptakan

keunggulan kompetitif berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual capital* yang dimilikinya secara efektif akan lebih dapat inovatif, produktif, dan adaptif terhadap perubahan pasar yang juga tentunya akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh teori *Resource Based View* yang dikemukakan oleh Barney pada tahun 1991, yang menyatakan bahwa sumber daya yang unik, tidak mudah ditiru, dan bernilai seperti *Intellectual capital* merupakan kunci utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki total aset, penjualan, serta sumber daya yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Besarnya sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh efisiensi operasional, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan dalam melakukan ekspansi usaha. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur dan tata kelola yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

2.3.5 Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, *Intellectual capital* (IC), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Permodalan, Risiko Kredit, *Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan merupakan keempat variabel yang tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, melainkan saling berinteraksi dan memberikan pengaruh yang simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Permodalan merupakan variabel yang berperan dalam memberikan fondasi modal yang kuat agar perusahaan mampu menanggung risiko dan melakukan ekspansi usaha. Sementara itu, risiko kredit mencerminkan tingkat kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pengelolaan aset produktif yang

dapat menurunkan pendapatan Perusahaan. Sedangkan IC, merupakan variabel yang mendukung inovasi, efisiensi, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan secara berkelanjutan. Selain ketiga variabel tersebut, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol turut memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas operasional, pemanfaatan aset, dan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba.

Permodalan yang cukup memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan Intellectual Capital, seperti pelatihan karyawan dan pengembangan sistem informasi. Selain itu, pengelolaan IC yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan risiko kredit sehingga menekan NPL. Selain itu, ukuran perusahaan juga turut mencerminkan kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian pengelolaan permodalan, risiko kredit, intellectual capital, serta ukuran perusahaan secara sistematis menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan yang optimal dan berkelanjutan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian dan teori yang telah dijabarkan, maka berikut hipotesis penelitian ini:

H₀₁: Permodalan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_a₁: Permodalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

- H0₂**: Risiko Kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- Ha₂**: Risiko Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H0₃**: *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- Ha₃**: *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H0₄**: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- Ha₄**: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H0₅**: Permodalan, Risiko Kredit, *Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- Ha₅**: Permodalan, Risiko Kredit, *Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, IC, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat total 44 perusahaan yang

bergerak di sektor perbankan pada tahun 2020–2024. Berikut daftar 44 nama–nama perusahaan sektor perbankan yang menjadi populasi penelitian ini:

Tabel 4. Populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
2.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
5.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
9.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
10.	PT Bank Mega Tbk	MEGA
11.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
12.	PT Bank Panin Tbk	PNBN
13.	PT Bank Jago Tbk	ARTO
14.	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
15.	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
16.	PT Bank Ammar Indonesia Tbk	AMAR
17.	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
18.	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
19.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
20.	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
21.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
22.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23.	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
24.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
25.	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
26.	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
27.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
28.	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
29.	PT Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
30.	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
31.	PT Bank Mesti Kalah Dharma Tbk	BBMD
32.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
33.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
34.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
35.	PT Bank Permata Tbk	BNLI
36.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
37.	PT Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
38.	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	BTPN
39.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
40.	PT Bank Artha Graha International Tbk	INPC
41.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
42.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
44.	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, kriteria yang akan menjadi pertimbangan dalam memilih sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang dapat diakses melalui *website* resmi BEI atau *website* resmi masing-masing perusahaan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu CAR, NPL, IC, Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan (ROA).
4. Perusahaan yang secara konsisten mencatat laba (tidak mengalami rugi) selama periode 2020-2024.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian tersebut, peneliti telah melakukan seleksi melalui teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian yang dibutuhkan. Berikut hasil akhir dari proses seleksi sampel penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024	44
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses melalui <i>website</i> resmi BEI atau <i>website</i> resmi masing-masing perusahaan selama periode penelitian	(0)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu CAR, NPL, IC, Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan (ROA).	(1)
4.	Perusahaan yang secara konsisten tidak mencatat laba (mengalami rugi) selama periode 2020-2024	(13)
Jumlah Sampel Perusahaan		30
Tahun Penelitian		5
Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian		150

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, berikut nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini:

Tabel 6. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
2.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
5.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
9.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
10.	PT Bank Mega Tbk	MEGA
11.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
12.	PT Bank Panin Tbk	PNBN

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
13.	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
14.	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
15.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
16.	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
17.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
18.	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
19.	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
20.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
21.	PT Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
22.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
23.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
24.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
25.	PT Bank Permata Tbk	BNLI
26.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
27.	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	BTPN
28.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
29.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
30.	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan data panel, yaitu kombinasi antara data *time-series* (periode 2020-2024) dan *cross-sectional* (perusahaan-perusahaan sampel). Data utama diperoleh dari laporan Keuangan Tahunan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan melalui sumber-sumber resmi, yaitu *website* resmi BEI, *website* resmi masing-masing perusahaan sampel, dan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yang berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian Untuk menentukan variabel tentu harus

dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian (Syafriada Hafni Sahir, 2021).

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Permodalan, Risiko Kredit, dan *Intellectual Capital*.

3.4.2 Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dibatasi pengaruhnya yaitu dampak dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

3.5 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

1. Permodalan

Permodalan diproksikan dengan CAR. CAR merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal atau ketersediaan modal suatu bank. CAR merupakan rasio antara modal inti (*core capital*) dengan total aset risiko bank. Modal inti (*core capital*) adalah modal yang tersedia bagi bank untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi dalam operasi bank, termasuk modal yang disetor dan laba yang ditahan. Sedangkan aset risiko bank adalah jumlah aset

yang dikelola oleh bank yang dapat menimbulkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (Budianto & Dewi, 2023).

2. Risiko Kredit

Risiko Kredit diproksikan dengan NPL. NPL merupakan rasio yang membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kredit digolongkan bermasalah apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar (tunggakan sampai dengan 120 hari), Diragukan (tunggakan pembayaran sampai dengan 180 hari), dan Macet (tunggakan di atas 180 hari). Tingginya NPL mencerminkan kualitas aset yang buruk dan menandakan risiko kredit yang meningkat, yang dapat mengganggu likuiditas dan profitabilitas bank (Faradillah *et al.* 2020).

3. Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, keterampilan, informasi, dan lain lain yang apabila dapat memanfaatkan aset ini maka akan memberi keunggulan kompetitif untuk entitas. Intellectual capital berdasarkan atas relational capital, human capital, dan structural capital. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan bank melalui peningkatan produktivitas dan inovasi layanan yang berkelanjutan (Ramadhani & Sulistyowati, 2023).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan karakteristik yang menunjukkan besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan, yang umumnya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat keamanan, kapasitas produksi, serta luasnya jangkauan usaha yang dimiliki suatu entitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, struktur

organisasi yang lebih kompleks, dan stabilitas operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Pranata & Kusumaryono, 2020).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat dihitung melalui rasio keuangan yang diantaranya dapat dihitung melalui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas (Tyas, 2022).

3.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel penelitian adalah proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif. Definisi operasional sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti mengukur dan mempelajari konsep-konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara konkrit dan obyektif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Berikut adalah tabel yang mencakup Definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 7. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Permodalan (X ₁)	Permodalan diukur menggunakan CAR, yaitu rasio antara total modal bank terhadap akiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dimana semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan kemampuan bank yang lebih baik dalam menanggung risiko.	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Risiko Kredit (X_2)	Risiko Kredit diukur menggunakan NPL, yaitu rasio antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Dimana semakin rendah nilai NPL mengindikasikan bahwa bank memiliki manajemen risiko yang baik	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
IC (X_3)	IC diukur menggunakan metode <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> ($VAIC^{TM}$) yang merupakan penjumlahan dari tiga komponen utama yaitu VACA, VAHU, dan STVA	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan	$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang meliputi uji statistik deskriptif, analisis regresi

linear berganda model data panel, penentuan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini analisis dilakukan menggunakan alat bantu berupa EViews 12.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk diagram, tabel, frekuensi, tabulasi silang, mean, median, modus, kuartil, desil, persentil, standar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, range dan lainnya. Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum – maksimum, mean, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda model Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *data time series*. Data *cross section* merupakan data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan untuk beberapa individu dalam satu waktu. Sedangkan data *time series* merupakan data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Sehingga dalam data panel, *unit cross section* yang sama dikumpulkan dari waktu ke waktu (Gujarati & Porter, 2009). Pada penelitian ini data *cross section* yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan, sedangkan data *time series* yang digunakan adalah data selama 5 tahun dengan periode 2020-2024. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 VAIC^{TM} + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Rumus 12. Model Regresi Data Panel

Keterangan:

ROA	: Variabel Dependen (Indikator kinerja keuangan)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
VAIC TM	: <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>Error Term</i>

3.7.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai dengan karakteristik data dan tujuan analisis. Dalam penelitian menggunakan data panel terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk menentukan analisis model regresi data panel yang akan digunakan, yaitu:

3.7.3.1 Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Adapun hipotesis dari Chow test yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Interpretasi hasil dari uji chow akan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Jika P-value > 0,05 maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika P-value < 0,05 maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan pengujian dilakukan ke uji hausman

3.7.3.2 Uji Hausman

Menurut (Caraka, 2019) uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model fixed effect model yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *Random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Interpretasi hasil dari uji hausman akan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Jika p-value < 0,05 maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
2. Jika p-value > 0,05 maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* dan pengujian dilakukan ke uji lagrange multiplier.

3.7.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian *Lagrange Multiplier* dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan berfokus pada nilai residual yang dihasilkan dari *Common Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah variabel independen. Apabila nilai LM lebih besar daripada nilai *Chi-Square*, maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai LM lebih kecil daripada nilai *Chi-Square*, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (Winantian et al. 2024). Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Interpretasi hasil dari uji hausman akan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas Breusch Pagan $> 0,05$ maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model*
2. H_1 ditolak jika nilai probabilitas Breusch Pagan $< 0,05$ maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model*

Dalam model ini metode estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares (OLS)*, sehingga uji asumsi klasik wajib dilakukan agar model memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Model ini diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* yang telah mempertimbangkan adanya heterokedastisitas dan autokorelasi, sehingga uji asumsi klasik tidak sepenuhnya diwajibkan.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Indartini & Mutmainah, 2023) uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi linear berganda. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien yang disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Syafriada Hafni Sahir, 2021) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), Multikolonieritas dapat dirumuskan:

$$VIF = (bt^{\wedge}) = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Rumus 13. *Variance Inflation Factor* (VIF)

R^2 = Koefisien Determinasi

VIF merupakan *variance inflation* faktor. Ketika R_j^2 mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika $R_j^2 = 1$, maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolonieritas antar varibabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolonieritas. Masalah Multikolonieritas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai tolerance. Nilai tolerance (TOL) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_t}$$

Rumus 14. Nilai tolerance (TOL)

Jika $R_j^2 = 0$, berarti tidak ada Multikolonieritas antara variabel independen maka nilai TOL = 1 dan sebaliknya jika $R_j^2 = 1$, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai TOL = 0. Dengan demikian TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada Multikolonieritas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada Multikolonieritas (Syafri Hafni Sahir, 2021).

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedanstisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penyimpangan Heterokedanstisitas menurut (Sugiyono, 2013), adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heterokedanstisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heterokedanstisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Spearman adalah dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

Rumus 15. Uji Heterokedastisitas

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis Heterokedanstisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data time series

(data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi (Syafriada Hafni Sahir, 2021).

Kriteria pengambilan kesimpulan:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*)

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Permodalan (X1), Risiko Kredit (X2), IC (X3), dan Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol) Terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.

3.7.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Pengukuran koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$, dimana n adalah banyaknya sampel, dan k adalah jumlah seluruh variabel termasuk variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

3.7.5.2 Uji Signifikansi Model (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat keyakinan pada uji F adalah 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dengan *degree of freedom* (df_1) = k, *degree of freedom* (df_2) = n-k. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

1. Apabila F hitung > F tabel dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Apabila F hitung < F tabel dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Menurut Sugiyono rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{R}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus 16. Uji F

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai

R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafriada Hafni Sahir, 2021).

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Rumus 17. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang didapat dari hasil perhitungan maka berikut pedoman yang digunakan:

Tabel 8. Interpretasi Nilai R^2

Interval Nilai R^2	Tingkat Hubungan
$0,0000 \leq r < 0,199$	Sangat Rendah
$0,200 \leq r < 0,399$	Rendah
$0,400 \leq r < 0,599$	Sedang
$0,600 \leq r < 0,799$	Kuat
$0,800 \leq r < 1,000$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, dan *intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control: studi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permodalan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Risiko kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
5. Permodalan, risiko kredit, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian terkait *Trade Off Theory* dalam konteks perbankan, khususnya yang berkaitan dengan keseimbangan antara tingkat kecukupan modal (*capital adequacy*) dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan adanya kemungkinan kondisi *overcapitalized*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai tingkat kecukupan modal yang optimal dalam mengelola risiko permodalan tanpa mengorbankan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu, dalam perspektif *Resource Based View* (RBV) *Theory*, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pengukuran *intellectual capital* yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara risiko, sumber daya strategis, dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan disarankan untuk mengelola tingkat permodalan secara optimal. Meskipun modal yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat CAR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan inefisiensi apabila tidak dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan

pengelolaan *intellectual capital* karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem organisasi, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi guna menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam hal risiko kredit, perusahaan tetap perlu menjaga kualitas kredit melalui penerapan manajemen risiko yang efektif, meskipun dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Terkait ukuran perusahaan, manajemen tidak disarankan untuk hanya berfokus pada ekspansi aset, tetapi perlu memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efisien dan produktif agar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan besarnya ukuran perusahaan atau tingginya tingkat kecukupan modal (CAR) dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan CAR tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik. Investor sebaiknya juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara keseluruhan agar dapat memperoleh keputusan investasi yang lebih optimal.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional, *good corporate governance*, maupun faktor makroekonomi. Hal ini penting mengingat dalam penelitian ini terdapat variabel yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur variabel yang digunakan, serta memperluas objek penelitian dengan menambah

jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan sektor industri lain agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C. (2024). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange Management Departeme. *International Journal of Science, Technology & Management*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti, E. (2022). Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120.
<https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167.
<https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Azzahra, K. (2020). the Influence of Intellectual Capital and Non Performing Financing To the Financial Performance of Sharia Banking in Indonesia. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 9(1), 1–9.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v9i1.2670>
- Berliana, G., & Hesti, T. (2021). Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 843–862. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Budianto. (2021). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1). <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2196>

- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2), 32–53. <https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650>
- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99–108. P-ISSN: 3046-9910, E-ISSN: 3046-8884. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/27>
- Caraka, R. E. (2019). Pengantar Spasial Data Panel. In *Wade* (1st ed.). Wade Publish.
- Dalwai, T., Shafiya Mohammadi, S., & Al Siyabi, K. (2018). *An empirical analysis of intellectual capital and firm performance of Oman's financial sector companies*. (April), 1–28. <https://www.researchgate.net/publication/332209194>
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 119–121. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5309>
- Faradillah, Fuad, M., & Nurismanidar. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 1(1), 45–64. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3394547>
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>
- Fitri, E. N. (2023). the Influence of Capital Adequacy Ratio, Non- Performing Loans, and Operational Expenses To Operational Income on the Financial Performance

of Pt Bank Neo Commerce Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2603–2611.
<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>

Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics* (N. Fox, Ed.; 5th ed.). Douglas Reiner.

Habib Musthafa, Wastam Wahyu Hidayat, & Endah Prawesti Ningrum. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi*, 2(3), 170–184. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.337>

Hadistia, A. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–10. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>

Halim, M., Raharja, M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>

Hamid, F. P., & Muchtar, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Perusahaan Sektor Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i2.1283>

Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., & Prajanto, A. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank umum Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 52

Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 168–175. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.1914>

Hardianti, N. M. M. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, Pertumbuhan dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Net Interest Margin Bank Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1579–1594. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i10.191>

Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh leverage, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor

pertambahan. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 139-150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>

Hastuti, I. N., Ery Wibowo, R., & Nurcahyono, N. (2024). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan and Debt Equity Ratio on Financial Performance. *Economics and Business International Conference*, 1(1), 13–24. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/EBiC/article/view/377>

Hismendi, H., Safaruddin, S., Nasir, M., Abdullah, A. F., & Nadia, S. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 667–679. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2136>

Ina Urifah, Putri Kurnia Sari, Anggita Farah Adiba, & Renny Oktafia. (2024). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 01–13. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i2.2098>

Indartini, M., & Mutmainah. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In H. Warnaningtyas (Ed.), *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Number 3). Penerbit Lakeisha. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>

Japfar, L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 310–321. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30773>

Kasmir, (2002). *Dasar-dasar Perbankan* (15th ed.). Rajawali Pers.

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan*. 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>

Kusuma, P. S. A. J., & Dharma, I. G. R. P. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(1), 231–250. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4584>

- Lee, J., & Setijaningsih, T. (2023). *Lee dan Setijaningsih: Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Dengan....* V(4), 1623–1633. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.32483>
- Liyas, J. N., & Rahim, R. (2022). Factors affecting profitability of banking companies listed on IDX for the period of 2016–2020. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 256–267.
- Lutfiana, D. E., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816>
- Megatari, N., & Agustina, D. (2020). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020*. (0717), 63–76. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.35>
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718–727. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i02.48721>
- Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari & Muhammad Akmal (n.d.). *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Ningsih, S., & Dewi, Widyana, M. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL , BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 71–78. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1159>
- Novitasari, R. (2022). Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 771–777.
- Octavio, K. K., Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Pemberian insentif ATMR oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada bank sebagai upaya penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. *Jurnal Yuridis*, 9(1), 1–12.
- Olatunji, Y., Oyedeko, & Zubairu, M. (2019). Empirical Test Of Trade Off Theory and Pecking Order Theory as Determinants of Corporate Leverage: Evidence from a Panel Data Analysis upon Nigerian SMES. *Journal of Management (FUOJM)*, 4(2), 34–49.

<https://www.management.fountainjournals.com/index.php/ojm/article/view/109/92>

- Permatasari, N. K., & Dasmaran, V. (2025). *The impact of intellectual capital and company risk on stock returns with size as a moderator*. 12(3), 125–134. <https://doi.org/10.35335/arj.v14i1.392>
- Rafsanjani, H. (2020). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*. 5(2), 253–276. <https://doi.org/10.30651/jms.v5i2.14498>
- Rahimah, E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Implementasi Ekonomi Dan Bisnis*, 2196–2205. <https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/jieb/article/view/315>
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Junal Ilmiah Mea(Manajemen,Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Ramadhani, N. S., & Aisyah, E. N. (2026). Analisis capital adequacy ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia tahun 2019–2023. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4(2), 289–295. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Regina, widowati eksi kristiani. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–106. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/id/eprint/1076>
- Rokhayati, I. (2020). Analisis Rasio Ineternal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i2.1981>
- Runa, Y., Pontoh, W., & Korompis, C. W. M. (2025). Kinerja keuangan sektor perbankan pada masa pandemi COVID-19. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 245–262. <https://doi.org/10.58784/mbkk.316>
- Sahid, I. M., & Deliza Henny. (2023). *Pengaruh Green Intellectual Capital Index , Biaya Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal*

Dan Keputusan. 0832(September), 273–290.
<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>

Sahyunu, S., Manan, L. O. Ab., & Aprianti, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 137–149.
<https://doi.org/10.54297/sjeb.vol2.iss2.175>

Saragih, A. E., & Uci Trisnawati, S. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(1), 1–17.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>

Simanjuntak, O. D. P., & Budianto. (2020). *Analisis Pengaruh Ldr, Leverage, Npl Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3185262>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Sugiyono, Prof. Dr. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.

Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *ECo-Buss*, 2(2), 1–10.
<https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.130>

Supriyanti, Bumi Kellen, P., & Rahayu, L. (2024). Analisis Economic Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Federal Internasional Finance (Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Sustainable*, 3(2), 328–339. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.21029>

Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). KBM Indonesia.

Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4*. 4(2), 255–261. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1387>

- Tyas, Y. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 28–39. <https://jurnalisticomah.org/index.php/jimea/article/download/7143/4849>
- Winantisan, R. N. N., Tulung, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619>
- Yudistira, N., & Ristati, R. (2022). the Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Bank Size and Financing To Deposit Ratio on Sharia Banks Performance in Indonesia. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i2.18>
- Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 102–114. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/BILANCIA/article/view/597>
- Zulki Zulkifli. (2019). *Intellectual Capital*. Media Sarana Sejahtera.